

# **Pengaruh Penggunaan Deksametason Sebagai Adjuvan Pada Prosedur Anestesi Spinal Terhadap Postoperative Nausea And Vomitting (PONV) Pada Pasien Seksio Sesarea (Studi Kajian Biomarker Neutrophil-to-Lymphocyte Ratio (NLR) dan Platelet-to-Lymphocyte Ratio (PLR))**

Danang Kayun Malana Soca\*, Johan Arifin\*\*, Aria Dian Primatika\*\*

\*PPDS-1 Anestesiologi dan Terapi Intensif, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro/RSUP Dr. Kariadi, Semarang

\*\*Staf Bagian Anestesiologi dan Terapi Intensif, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro/RSUP Dr. Kariadi, Semarang

---

**Latar Belakang:** *Postoperative nausea and vomiting (PONV)* merupakan komplikasi yang sering terjadi setelah seksio sesarea dengan anestesi spinal. Respons inflamasi sistemik pascaoperasi, yang dapat dinilai melalui rasio neutrofil-limfosit (NLR) dan rasio trombosit-limfosit (PLR), diduga berperan dalam terjadinya PONV. Deksametason diketahui memiliki efek antiinflamasi dan antiemetik, namun pengaruhnya terhadap perubahan NLR dan PLR pada pasien seksio sesarea masih belum jelas.

**Tujuan:** Mengetahui pengaruh pemberian deksametason intratekal sebagai adjuvan anestesi spinal terhadap kejadian PONV, perubahan NLR, dan perubahan PLR pada pasien yang menjalani seksio sesarea.

**Metode:** Penelitian ini merupakan uji acak terkontrol tersamar ganda yang dilakukan di RSUP dr. Kariadi Semarang pada Maret - April 2026. Sebanyak 44 pasien seksio sesarea dengan anestesi spinal dibagi secara acak menjadi dua kelompok, masing-masing 22 subjek. Kelompok perlakuan menerima bupivakain 0,5% ditambah deksametason 4 mg, sedangkan kelompok kontrol menerima bupivakain 0,5% tanpa deksametason. Pemeriksaan NLR dan PLR dilakukan sebelum tindakan dan 24 jam pascaoperasi. Kejadian PONV diamati selama 24 jam pertama pascaoperasi. Analisis statistik menggunakan uji Mann-Whitney dan Chi-square dengan nilai kemaknaan  $p < 0,05$ .

**Hasil:** Karakteristik dasar kedua kelompok tidak berbeda bermakna. Rerata perubahan NLR pada kelompok perlakuan dan kontrol berturut-turut adalah  $7,07 \pm 7,00$  dan  $6,51 \pm 5,67$ , tanpa perbedaan bermakna ( $p = 0,573$ ). Rerata perubahan PLR pada kelompok perlakuan adalah  $25,97 \pm 58,35$ , lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol sebesar  $53,26 \pm 52,31$ , dan perbedaan ini bermakna secara statistik ( $p = 0,027$ ). Kejadian PONV tidak ditemukan pada kelompok perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 2 subjek (9,1%).

**Simpulan:** Pemberian deksametason sebagai adjuvan anestesi spinal pada seksio sesarea berhubungan dengan penurunan peningkatan PLR pascaoperasi dan tidak ditemukannya kejadian PONV, tetapi tidak berpengaruh bermakna terhadap perubahan NLR.

**Kata kunci:** deksametason, PONV, NLR, PLR, anestesi spinal, seksio sesarea